

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Strategi Komunikasi Bidang Perlindungan Anak DP2KBP3A Kabupaten Bandung Dalam Mencegah Kasus Kekerasan Anak. Zakkki Mubarrak & Indri Rachmawati 2019	Kualitatif – Pendekatan Studi Kasus (JURNAL)	Pada tahapan analisis dan riset, pendiagnosaan pada program gerakan SAPERAK (Sahabat Perlindungan Anak) adalah didasarkan atas fenomena meningkatnya jumlah kasus kekerasan terhadap anak dari tahun ke tahun yang kemudian setelah diagnosa, akar permasalahan terletak pada kurangnya kesadaran yang optimal dari lingkungan sekitar mengenai isu perlindungan anak didasarkan karena tingkat pengetahuan yang rendah mengenai isu tersebut.
Strategi Komunikasi Dalam Mencegah tindak Kekerasan terhadap Perempuan Dan Anak Kabupaten Serang. Siti Rofikoh 2017	Kualitatif - Deskriptif (SKRIPSI)	Dalam rangka mencegah tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, bidang perlindungan perempuan dan anak (PPA) DKBP3A melakukan program pencegahan berupa sosialisasi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang undang-undang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), undang-undang tentang perlindungan anak, dan program Three Ends.

<p>Strategi komunikasi lembaga perlindungan anak (LPA) dalam mensosialisasikan program mengenai pencegahan kekerasan terhadap anak di Kabupaten Gowa. Fitria Nurul Fatnisah 2017</p>	<p>Kualitatif - (SKRIPSI)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Gowa melakukan beberapa langkah dalam merumuskan strategi komunikasi mulai dari mengenal khalayak, Menyusun pesan, menetapkan metode hingga seleksi dan penggunaan media. Serta yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi yaitu watak dan kepribadian masyarakat, penyusunan jadwal sosialisasi, kehidupan yang cenderung terisolir serta sikap masyarakat yang masih tradisional.</p>
<p>Peran dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DP3A) dalam melakukan penanganan kasus kekerasan anak di kabupaten Bekasi. Kukuh Nur Iman, 2022</p>	<p>Kualitatif – (SKRIPSI)</p>	<p>Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak telah menjalankan perannya seperti pencegahan kekerasan terhadap anak dengan melakukan sosialisasi terkait bahanya yang ditimbulkan dari kekerasan anak melalui pihak-pihak satgas dilapangan juga menjalankan peranya sebagai pendamping dan advokasi kepada korban dari tindak kekerasan.</p>
<p>Implementasi Program Kekerasan Terhadap Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) DKI Jakarta. Anggita Putri Afrilia, 2012</p>	<p>Kualitatif – (SKIRPSI)</p>	<p>Penelitian menemukan bahwa implementasi program pencegahan kekerasan terhadap anak di P2TP2A DKI Jakarta sudah berjalan dengan baik. Masalah - masalah yang ditemui antara lain: kurangnya fasilitas yang ada, tidak adanya dukungan dan kerjasama pihak swasta, dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai upaya pencegahan kekerasan terhadap anak.</p>

<p>Kekerasan Verbal Pada Anak. Bonita Mahmud 2019</p>	<p>Kualitatif – Pendekatan Studi Kasus (JURNAL)</p>	<p>Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mendapatkan kekerasan verbal. Beberapa diantaranya adalah orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku negatif, pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak, dan lingkungan yang tidak kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta kurangnya penerimaan orang tua terhadap semua kelebihan dan kekurangan anak. Anak yang mengalami kekerasan verbal secara terus menerus akan mengalami gangguan emosi, anak tidak memiliki konsep diri yang baik, dan bisa membuat anak lebih agresif.</p>
<p>Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter. Edo Dwi Cahyo, Fertilia Ikashaum, Yuliandita Putri Pratama. 2020</p>	<p>Kualitatif (JURNAL)</p>	<p>kekerasan verbal merupakan kekerasan psikologi yang menyerang emosi serta mental, terutama pada anak-anak. Akibatnya perkembangan diri dan kompetensi sosial anak menjadi tidak baik. Oleh karena itu peran guru, orang tua, lingkungan, masyarakat, serta pemerintah diperlukan untuk menciptakan individu yang humanis dan memiliki budi pekerti luhur. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menerapkan pendidikan karakter</p>
<p>Pencegahan Kekerasan Anak Oleh Pemerintah Daerah. Lusi Kalasati. 2019</p>	<p>Kualitatif (SKRIPSI)</p>	<p>kekerasan anak masih marak terjadi. Jenis kekerasan anak tertinggi adalah kekerasan seksual, kemudian kekerasan fisik, eksploitasi, penelantaran anak, dan kekerasan anak lainnya. faktor penyebab kekerasan anak adalah faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang kekerasan anak dan kurangnya pengetahuan religi</p>

<p>Kekerasan Terhadap Anak: Strategi Pencegahan Dan Penanggulangannya. Dian Ika Aryani, Nila Imtiyaz Elhada. 2021</p>	<p>Deskriptif (JURNAL)</p>	<p>strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan melalui tindakan pencegahan. Tindakan pencegahan dilakukan, baik yang bersifat primer, skunder, maupun tersier. Tindakan pencegahan yang bersifat primer sarasarannya adalah semua anggota masyarakat sebelum terjadinya tindakan kekerasan. Pendekatan pertama ini dilakukan misalnya melalui lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun no-formal, baik pendidikan agama maupun mendidikan umum. Pendekatan pertama ini dilakukan dengan memberikan doktrin anti kekerasan sejak manusia masih belia. Sehingga yang bersangkutan dapat menerapkannya dalam kehidupan di masa mendatang dan memutus rantai kekerasan kepada anak.</p>
<p>Strategi Komunikasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dalam Penanganan Korban Tindak Kekerasan Kabupaten Garut. Lenna Heriyanto Suzanna, Rosanti Utami Dewi, Leadya Raturahmi. 2019</p>	<p>Kualitatif – Pendekatan Studi Kasus (Jurnal)</p>	<p>P2TP2A Kabupaten Garut cukup dapat melaksanakan strategi komunikasi dengan maksimal dalam meningkatkan penanganan yang dilakukan, dalam artian strategi komunikasi pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) dalam penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kabupaten Garut terbilang cukup baik dan aktif. Dalam perencanaan penanganan, dilakukan tahapan dengan menggunakan model perencanaan Cultip, Center dan Broom yang menjadi hal yang diteliti oleh peneliti di P2TP2A Kabupaten Garut.</p>

## **2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi**

### **2.2.2.1 Definisi Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Carl Hovland, Janis dan Kelley komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).

Mengenai pengertian komunikasi secara paradigmatik disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan makna yang hakiki, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung melalui media. (Rismawaty et al., 2014)

Beberapa definisi komunikasi menurut para ahli sebagai berikut (Nurudin, 2016:37-40):

1. Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss: “ komunikasi adalah proses makna diantara dua orang atau lebih”.
2. Murphy dan Mendelson: “ komunikasi adalah suatu komunikasi untuk membangun dan mempertahankan organisasi sehingga menghasilkan suatu energi”.

3. John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “ komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna”
4. Everett M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid: “ komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyaluran informasi seseorang ke orang lain dengan tujuan menyampaikan pesan yang dapat dipahami sehingga pesan dari komunikator kepada komunikan maupun sebaliknya ada timbal balik yang dilakukan.

#### **2.2.2.2 Fungsi Komunikasi**

Terdapat empat fungsi komunikasi adalah :

1. Menginformasikan (*To Inform*)

Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*To Educate*)

Fungsi komunikasi sebagai sarana Pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*To Entertain*)

Fungsi komunikasi selain menyampaikan Pendidikan dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*To Influence*)

Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **2.2.2.3 Bentuk – Bentuk Komunikasi**

Berikut adalah bentuk-bentuk komunikasi:

1. Komunikasi Intrapribadi (*intrapersonal communication*)

komunikasi intrapribadi adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Bagaimana setiap orang mengomunikasikan dirinya atau berbicara pada dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan setiap orang dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri melalui penggunaan simbol-simbol yang dikatakan seseorang kepada orang lain dapat memiliki arti yang sama bagi dirinya sendiri sebagaimana berarti bagi orang lain.

2. Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*)

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi diantara satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi di level ini menempatkan interaksi tatap muka diantara dua individu tersebut dan dalam kondisi khusus. Pada komunikasi grup, keterlibatan individu didalamnya

dilihat dari segi kuantitas lebih banyak dibandingkan level sebelumnya. Di level inilah interaksi interpersonal dilibatkan dan dapat diterapkan

3. Komunikasi Kelompok (*group communication*)

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti pada rapat, pertemuan, konferensi.

4. Komunikasi Organisasi (*organization communication*)

Evert M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers dalam bukunya, *communication in Organization*, menyebutkan “a stable system of individuals who work together to achieve, through a hierarchy of ranks and division of labour, common goals.” (suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.). jadi Rogers dan Rogers memandang organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dimana operasi dan interaksi di antara bagian satu dengan yang lainya dan manusia satu dengan yang lainya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti.

5. Komunikasi Massa (*mass communication*)

Proses penyampaian pesan (informasi, gagasan) kepada orang banyak (public) melalui media massa – media cetak, elektronik penyiaran, dan media *online* (internet).

#### 2.2.2.4 Unsur - Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi sering kali diperlukan beberapa unsur :

1. Komunikator

Komunikator juga sering disebut dengan pengirim pesan, sumber (*source*), dan pembuat atau pengirim informasi. Dilihat dari jumlahnya komunikator bisa terdiri dari satu orang, banyak orang/lebih dari satu orang dan massa.

2. Pesan

Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi (2016), dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3. Media

Dalam komunikasi, alat bantu itu bisa disebut dengan saluran komunikasi atau media. Badusah berpendapat bahwa Media Komunikasi merupakan perantara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar satu sama lain dengan menggunakan berbagai macam media, seperti media gambar, berita maupun media lain yang berguna untuk menyampaikan pesan serta pandangan pengirim pesan. Dengan demikian media itu adalah alat bantu untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Jadi dalam berkomunikasi, seseorang bisa tanpa menggunakan media (*mediated communication*) yang biasanya dilakukan secara tatap muka, dengan komunikasi bermedia (*mediated communication*).

#### 4. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. Ciri komunikan hampir mirip dengan komunikator. Sering juga disebut dengan khalayak, sasaran, *audience* dan *receiver* (penerima). Komunikan ini juga bisa *identific* dengan massa dalam saluran komunikasi massa yakni pendengar, pembaca, dan penonton (Nurudin 2016 : 48)

#### 5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.

### **2.2.2.5 Tujuan Komunikasi**

Setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan tujuan dari komunikasi itu sendiri, secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut.

Onong Uchjana Effendi dalam bukunya yang berjudul Dimensi-dimensi Komunikasi menjelaskan tujuan dari komunikasi sebagai berikut:

1. Perubahan Sikap (*Attitude Change*) Komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap seseorang atau masyarakat. Seseorang yang berkomunikasi setelah menerima pesan diharapkan dapat mengubah sikapnya menjadi positif.

2. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*) Komunikasi bertujuan untuk mengubah pendapat seseorang. Agar tujuan komunikasi dapat terwujud maka komunikasi harus bisa menciptakan pemahaman. Memahami pesan yang disampaikan komunikator maka akan tercipta suatu perubahan pendapat dikalangan komunikan.
3. Perubahan Perilaku (*Behavior Change*) Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang. Dengan memberikan informasi kepada seseorang atau masyarakat dengan tujuan supaya adanya perubahan perilaku. Dari negative menjadi positif.
4. Perubahan Sosial (*Social Change*) Dalam kegiatan komunikasi pemberian informasi kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta dalam dalam tujuan yang diinginkan dari informasi tersebut.

#### **2.2.2.6 Sifat Komunikasi**

Onong Uchana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek menjelaskan bahwa komunikasi memiliki sifat – sifat. Adapun beberapa sifat komunikasi yakni:

1. Tatap muka (*face – to – face*)
2. Bermedia (*mediated*)
3. Verbal (*verbal*)
4. Lisan
5. Tulisan
6. Non-verbal (*non-verbal*)
7. Gerakan/isyarat badaniah (*gestural*)

#### 8. Bergambar (*pictorial*)

Komunikator (pengirim pesan) dalam menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima pesan) dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengalaman agar adanya umpan balik (*feedback*) dari si komunikan itu sendiri. Dalam penyampaian pesan komunikator bisa secara langsung atau *face – to – face* tanpa menggunakan media apapun. Komunikator juga bisa menggunakan Bahasa sebagai lambing atau symbol komunikasi bermedia kepada komunikan, fungsi media tersebut sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesanya.

Komunikator dapat menyampaikan pesanya secara *verbal* dan *non-verbal*. *Verbal* dibagi menjadi dua macam yaitu lisan (*oral*) dan tulisan (*written/printed*) sementara *non-verbal* dapat menggunakan gerakan atau isyarat badaniah (*gesturial*) seperti melambaikan tangan, mengedipkan mata, dan sebagainya atau menggunakan gambar untuk mengemukakan ide atau gagasan.

#### **2.2.2.7 Proses Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah proses. Asumsi ini tentu saja menjadi bagian penting bagi seluruh peristiwa komunikasi, dimana dalam setiap proses, tentu saja meliputi tahapan tahapan tertentu. Laswell dalam Effendy (2017:11-19) membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi primer dan sekunder.

##### 1. Proses komunikasi primer

Secara harfiah, Effendy (2017:11) mendeskripsikan bahwa proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol)

sebagai media. Dimana lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (Bahasa) dan pesan non verbal (gestur, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

## 2. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

### 2.2.3 Tinjauan Mengenai Strategi Komunikasi

Menurut Cangara dalam bukunya yang berjudul Perencanaan dan Strategi Komunikasi kata strategi berasal dari Bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti pemimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah pemimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang jenderal (*The Art Of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali

mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”. (2014 : 64)

Marthin – Anderson, Cangara (2014) juga merumuskan “Strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”.

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari profesi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter berlatar belakang matematika.

Dalam menangani masalah pada komunikasi, para perencana dihadapkan dengan jumlah persoalan, terutama pada kaitanya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan. Dalam Cangara (2014:64) seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”

#### **2.2.4 Tinjauan Mengenai Komunikasi Organisasi**

Berdasarkan buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2014:201) istilah organisasi mengisyaratkan bahwa sesuatu yang nyata merangkum orang orang, hubungan-hubungan, dan tujuan-tujuan. “jika dilihat dari pendekatan subjektif, organisasi berarti proses, sedangkan pandangan objektif, mengenai organisasi, organisasi berarti struktur”. Penekanan pada perilaku atau struktur bergantung pada pandangan

mana yang dianut. Organisasi secara khas dianggap sebagai kata benda, sementara perorganisasian dianggap sebagai kata kerja.

Ada beberapa ciri-ciri organisasi agar kita lebih memahami komunikasi organisasi secara mendalam salah satu diantaranya adalah ciri-ciri komunikasi organisasi menurut Weber yaitu:

1. Suatu organisasi terdiri dari hubungan-hubungan yang ditetapkan antara jabatan-jabatan. Blok-blok bangunan dasar dari organisasi formal adalah jabatan-jabatan.
2. Tujuan atau rencana organisasi terbagi kedalam tugas-tugas, tugas organisasi disalurkan di antara berbagai jabatan sebagai kewajiban resmi.
3. Kewenangan untuk melaksanakan kewajiban diberikan kepada jabatan (kewenangan legal)
4. Garis-garis kewenangan dan jabatan diatur menurut suatu tatanan hierarkis.
5. Suatu sistem aturan dan regulasi yang umum tetapi tegas yang di tetapkan secara formal, mengatur tindakan-tindakan dan fungsi-fungsi jabatan dalam organisasi.
6. Prosedur dalam organisasi bersifat formal dan impersonal, yakni peraturan-peraturan organisasi berlaku bagi setiap orang.
7. Suatu sikap dan prosedur untuk menerapkan suatu sistem disiplin merupakan bagian dari organisasi.
8. Anggota organisasi harus memisahkan kehidupan pribadi dan kehidupan organisasi.

9. Pegawai dipilih untuk bekerja dalam organisasi berdasarkan kualifikasi teknis, alih-alih koneksi politis, koneksi keluarga, atau koneksi lainnya.
10. Meskipun pekerjaan dalam birokrasi berdasarkan kecakapan teknis, kenaikan jabatan dilakukan berdasarkan senioritas dan prestasi kerja.

#### **2.2.4.1 Tujuan Komunikasi Organisasi**

Tujuan komunikasi organisasi dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2014:207) pada dasarnya komunikasi organisasi bertujuan untuk mengetahui dan memahami proses, prinsip dan arus komunikasi yang ada didalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan para ahli berikut ini:

1. Memahami peristiwa komunikasi didalam organisasi
2. Mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang berlangsung dalam organisasi baik arus komunikasi vertical yang terdiri dari *downward communication* dan *upward communication* serta komunikasi horizontal

Menurut R. Wayne. Pace dan Don F. Faules dalam bukunya “Komunikasi Organisasi” tujuan utama komunikasi organisasi yaitu memperbaiki organisasi ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen, serta memperoleh hasil yang diinginkan.

#### **2.2.5 Tinjauan Tentang Kekerasan**

Dikutip dalam buku M, Rahmat yang berjudul ensiklopedia konflik sosial, dalam bahasa latin kekerasan ini sering disebut dengan *violentia* yang berarti kebengisan, keganasan, aniaya, dan kegarangan. Kekerasan itu sendiri bisa dibidang sebagai perilaku yang disengaja atau tidak sengaja dengan tujuan melukai orang lain.

Oleh sebab itu, kekerasan merupakan salah satu Tindakan yang sangat melanggar Hak Asasi Manusia. Hal ini dikarenakan tindak kekerasan tidak pernah mencerminkan norma-norma dan nilai-nilai yang mencerminkan Hak Asasi Manusia. Oleh karena itu perilaku tindak kekerasan harus segera diberi hukuman agar mendapat efek jera.

Kekerasan adalah sebuah tindakan yang memang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menindas yang lemah agar terus mendapatkan penderitaan. Kekerasan ini bisa dalam bentuk fisik atau bisa juga dalam bentuk psikis. Adapula kekerasan menurut Colombijn menurutnya kekerasan merupakan perilaku yang melibatkan kekerasan fisik yang dimaksudkan untuk melukai, menyakiti, merusak, atau menghabisi seseorang atau sesuatu. Tindak kekerasan fisik seperti seseorang memukul atau menendang dan sebagainya. Sedangkan kekerasan psikis seperti memaksa orang lain untuk melakukan hal yang tidak disukainya. Kedua bentuk itu sama sama memiliki dampak yang bisa merugikan korbanya.

#### **2.2.5.1 Jenis Kekerasan**

Berdasarkan bentuknya, bentuk kekerasan ini dibagi menjadi tiga yaitu:

##### **1. Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik adalah suatu kekerasan yang terjadi secara nyata atau dapat dilihat dan dirasakan oleh tubuh langsung. Kekerasan fisik ini seringkali meninggalkan bekas luka bagi penerima kekerasan atau korban tindak kekerasan, sehingga ketika ingin melaporkan tindak kekerasan ini akan divisum terlebih dahulu.

## 2. Kekerasan Struktural

Kekerasan struktural ini bisa dibidang sebagai kekerasan yang sangat kompleks karena bukan hanya berkaitan dengan individu saja, tetapi juga sering terjadi dengan suatu kelompok. Kekerasan structural adalah jenis kekerasan yang dapat terjadi dan pelakunya bisa kelompok atau seseorang dengan cara memakai sistem hukum, sistem ekonomi, atau norma norma yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Maka dari itu kekerasan structural ini seringkali menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial, baik itu bagi Pendidikan, pendapatan, keahlian, pengambilan keputusan dan sumber daya, karena bisa memberikan pengaruh terhadap jiwa dan fisik seseorang.

## 3. Kekerasan Psikologis

Kekerasan psikologis adalah kekerasan yang dimana dilakukan untuk melukai mental atau jiwa seseorang, sehingga bisa menyebabkan seseorang menderita gangguan jiwa. Kekerasan psikologis ini lebih dikenal oleh masyarakat banyak dengan nama kekerasan psikis. Bentuk dari kekerasan psikologis biasanya, seperti ucapan yang menyakitkan hati, melakukan penghinaan terhadap seseorang atau kelompok, melakukan ancaman dan sebagainya.

### **2.2.5.2 Tindak Kekerasan Terhadap Anak**

Sebagian anak-anak, terutama yang secara sosial ekonomis termasuk kelompok menengah dan miskin mengalami kekerasan bertubi-tubi. Kekerasan mereka alami sejak di rumah tangga, di lingkungan terdekat, di tempat bermain atau di tempat anak-anak itu mencari rezeki, di sekolah, dalam lingkungan masyarakat

yang lebih luas, bahkan di panti asuhan bagi anak yang terpaksa bermukim disitu (Putra, Nusa 2014:5).

Kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, mental, seksual, psikologis, termasuk penelantaran dan perlakuan buruk yang mengancam integritas tubuh dan merendahkan martabat anak.

Menurut Baker, kekerasan terhadap anak adalah Tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik maupun emosi terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan Hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan para orang tua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak. Berdasarkan uraian tersebut, kekerasan terhadap anak merupakan perilaku yang dengan sengaja menyakiti secara fisik atau psikis dengan bertujuan untuk merusak, melukai, dan merugikan anak.

### **2.2.5.3 Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Anak**

Tindak kekerasan tentunya akan menimbulkan dampak kekerasan pada anak, berikut dampak kekerasan terhadap anak:

1. Membentuk mental sebagai korban

Anak-anak yang sudah mengalaminya sejak kecil bisa saja tertanam dalam pikirannya bahwa dirinya memang hanya pantas untuk di korbankan dan sang anak akan terus menerus terjebak pada siklus menjadi korban tanpa dapat memutuskan rantai tersebut selama hidupnya.

## 2. Rendahnya kepercayaan diri

Kepercayaan diri anak yang rendah sering kali disebabkan oleh ketakutan akan melakukan sesuatu yang salah dan ia akan mengalami kekerasan lagi. Hal ini akan menyebabkan perkembangan anak terhambat dan anak akan sulit menunjukkan sikap inisiatif dalam memecahkan masalah bahkan mengalami kesulitan bergaul.

## 3. Mengalami trauma

Kekerasan terhadap anak akan menimbulkan luka hati dan juga trauma pada anak. Dampaknya dalam kehidupan anak selanjutnya akan sangat besar, salah satunya depresi, stress dan gangguan psikologis yang dapat mengganggu kehidupan sosial serta aktivitas sehari-hari.

## 4. Perasaan tidak berguna

Anak-anak yang sering mengalami kekerasan dapat mengembangkan perasaan tidak berguna di dalam dirinya. Bukan hanya itu, namun juga adanya perasaan tidak bermanfaat dan tidak bisa di tolong akan berkembang dalam kejiwaan anak.

## 5. Bersikap murung

Anak-anak identic dengan keceriaan, namun tindak kekerasan akan merampas senyuman dari wajah sorang anak. Perubahan yang cukup drastis pada kondisi emosional anak akan langsung terlihat. Anak akan terlihat menjadi pendiam, murung, mudah menangis. Ia juga sama sekali tidak menunjukkan raut wajah yang ceria dalam keadaan yang menyenangkan sekalipun.

6. Sulit mempercayain orang lain.

Anak yang mengalami kekerasan merasa kehilangan figure orang dewasa yang bisa melindunginya, karena itulah sedikit demi sedikit kepercayaannya kepada orang lain akan mulai terkikis, dan anak akan sulit menaruh kepercayaan dan keyakinan pada orang lain lagi.

7. Bersikap agresif

Sikap agresif juga dapat ditunjukkan anak korban kekerasan sebagai hasil peniruan dari apa yang disaksikan sehari-hari. Anak akan belajar bahwa sikap yang penuh kekerasan itu adalah sikap yang membuat seseorang menjadi kuat, karena itu ia juga harus bersikap agresif agar dapat menjadi orang yang kuat dan tidak lagi menjadi korban tindak kekerasan.

#### **2.2.5.4 Tinjauan Tentang Kekerasan Verbal**

Kekerasan verbal merupakan jenis pelecehan yang menyerang emosional seseorang. Biasanya pelaku akan menggunakan kata-kata tak pantas untuk menyerang, mengejek, memanipulasi, dan juga merendahkan korbannya. Perbuatannya dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan psikologis pada si korban. Kekerasan verbal termasuk sarana untuk mengendalikan dan mempertahankan kekuasaan atas orang lain.

Kekerasan verbal dapat terjadi dalam semua jenis hubungan seperti hubungan orang tua dan anak, hubungan keluarga dan hubungan rekan kerja. Seperti yang dikatakan (Erniawati&Fitriani, 2020) kekerasan verbal dilakukan melalui tutur kata yaitu membentak, memaki, menghina, mencemooh, meneriaki, memfitnah dan berkata kasar serta mempermalukan seseorang di depan umum

dengan kata-kata yang kasar. Selanjutnya (Huraerah, 2018) menyebutkan kekerasan verbal adalah kekerasan yang dilakukan dalam bentuk memarahi, memaki, mengomel, dan membentak secara berlebihan, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut diucapkan pada anak.

Dampak kekerasan verbal akan menjadi lebih buruk daripada kekerasan fisik, karena merupakan bentuk kekerasan psikologis. Kekerasan jenis ini menyerang emosional serta mental anak. Dalam konsep yang lebih luas, kekerasan verbal bahkan bisa dikatakan juga sebagai penganiayaan terhadap anak-anak. Selanjutnya, penganiayaan ini merusak perkembangan diri dan kompetensi sosial anak, serta pola psikisnya (Noh & Talaat, 2012).

#### **2.2.5.5 Ciri-ciri Kekerasan Verbal Orang Tua Pada Anak**

##### **1. Mengabaikan anak secara sengaja atau tidak sengaja**

Hal ini biasanya terjadi karena orangtua menganggap pilihan mereka adalah yang paling benar dan terbaik untuk anak. Padahal, anak belum tentu menyukai dan menerima pilihan orangtuanya. Anak akhirnya terpaksa menerima dan tidak bisa menolak permintaan orangtuanya. Perilaku ini sebenarnya bisa kita hindari dengan menjalin komunikasi yang baik antara anak dan orangtua. Anak mendengarkan nasehat orangtua, dan orangtua juga mau mendengar pendapat anak.

##### **2. Membentak Anak**

Membentak anak juga menjadi tindakan yang sering orangtua lakukan tanpa sadar. Dan tentu saja, membentak anak termasuk kekerasan verbal. Tidak jarang orangtua membentak anak dengan keras karena

kesalahan sederhana. Tindakan ini akan membuat anak merasa malu dan menyakiti harga diri anak.

### 3. Membandingkan anak dengan orang lain

Meskipun niat orangtua mungkin baik dan ingin memotivasi anaknya, namun tindakan ini membuat anak merasa sedih dan merasa orang tuanya tidak menyayanginya. Saat anak belum maksimal dalam proses belajarnya, sebaiknya orangtua mendampingi dengan sabar. Selain itu, pada dasarnya setiap anak mempunyai keahlian dan kemampuan yang berbeda antara satu dan yang lain.

### 4. Menyematkan Label Negatif Pada Anak

Menyebut anak dengan sebutan 'anak nakal' tidak akan membuat perilaku anak kita tiba-tiba menjadi baik. Melabeli anak kita dengan sebutan 'anak bodoh' juga tidak akan membuat anak kita tiba-tiba rajin belajar. Penyematan label negatif ini juga termasuk tindakan kekerasan verbal pada anak. Tindakan ini bisa mempengaruhi tingkat percaya diri anak dan membuatnya merasa orangtuanya tidak peduli pada dirinya.

### 5. Melakukan Body Shaming

Body shaming bukan hanya terjadi pada lingkungan teman sebaya. Perilaku body shaming juga kerap terjadi di lingkungan keluarga, termasuk orangtua. Orangtua tanpa sadar melakukan body shaming pada anak mereka dengan menyebut anak 'pendek', 'jelek', atau 'gendut'. Beberapa orangtua merasa bahwa ini hanya untuk panggilan lucu-lucuan. Tanpa sadar bahwa anak menjadi tidak percaya diri karena merasa seperti label yang

orangtuanya sematkan padanya. Anak yang menjadi korban kekerasan verbal body shaming ini biasanya akan kesulitan untuk mencintai dirinya sendiri.

## 6. Mengancam Anak

Perilaku mengancam anak akan membuat anak merasa terintimidasi dan tidak punya pilihan lain. Hal ini bisa berdampak buruk untuk perkembangan anak, terutama secara mental. Penting sekali untuk orangtua dan anak saling berdiskusi tentang banyak hal. Orangtua bisa memberikan pemahaman dan penjelasan pada anak dengan tegas agar anak bisa mengerti tanpa harus mengancam.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang memamparkan alur pikir peneliti. Dalam kerangka pemikiran, peneliti berusaha menjelaskan konsep atau pokok-pokok penelitian. Membahas kata-kata kunci atau sub focus yang menjadi inti permasalahan dari peneliti.

Penelitian yang berjudul **Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Anak Di Kecamatan Mandalajati** memiliki identifikasi masalah yaitu bagaimana Pesan, Tujuan, dan Media pada DP3A Kota Bandung dalam mencegah kekerasan verbal pada anak. Penelitian ini menggunakan teori seorang pakar perencanaan Middleton dalam Cangara (2014:64) membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah

kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator. Pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus.

## **2.2.1 Deskripsi Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1.1 Pesan**

Pesan dalam proses komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri dari isi (*the content*) dan lambang (*symbol*). Lambang dalam media primer dalam proses komunikasi adalah Bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

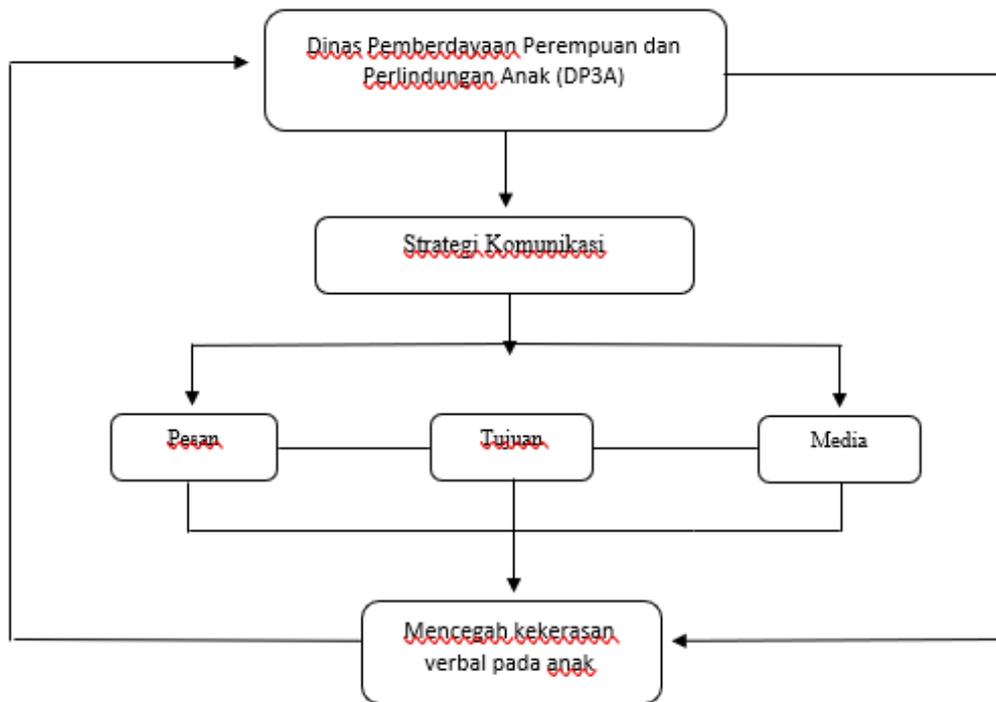
### **2.2.1.2 Tujuan**

Tujuan menggambarkan tentang apa yang diharapkan dan yang ingin dicapai dan dihasilkan, tujuan juga merupakan suatu titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan

### **2.2.1.3 Media**

Dalam buku Perencanaan dan Strategi Komunikasi (Cangara 2014:37) media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian disini bisa berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi, dan internet.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Peneliti, April 2023*

